REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020) Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditentukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia.

Pandemi Covid-19 pada kasus global tahun 2019 sampai dengan 2025 menimbulkan kasus kematian 7.096.187 dengan konfirmasi 777.891.034 jiwa. Gejala COVID-19 dapat bervariasi, gejala umumnya demam, kelelahan, batuk, kesulitan bernapas, kehilangan rasa penciuman dan rasa pengecapan. Gejala dapat dimulai satu hingga empat belas hari terpapar virus. Setidaknya sepertiga orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala yang nyata (carrier). Sebagian besar (81%) mengalami gejala ringan hingga sedang (hingga pneumonia ringan), 14 % mengalami gejala berat seperti dispnea, hipoksia (saturasi menurun) dan 5% kasus Covid-19, mengalami gejala kritis (gagal, syok, atau disfungsi multiorgan).

Kabupaten Bangka Selatan memiliki 8 kecamatan dengan jumlah penduduk 210.344. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan mencatat hingga pertengahan 2025, Kabupaten Bangka Selatan mengalami 4.115 kasus Suspect Covid-19.

Tingginya mobilitas penduduk dari daerah lain dan aktivitas sosial ekonomi yang terus berjalan menjadikan Kabupaten Bangka Selatan cukup rentan sebagai penularan Covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka perlu dilakukan pemetaan risiko terhadap penyakit ini. Pada bulan Maret 2026, Kabupaten Bangka Selatan telah melakukan pemetaan risiko Covid-19 dan Penyusunan dokumen rekomendasi. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2025. Pemetaan risiko dilakukan dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit untuk kemudian di bandingkan dengan kapasitas yang dimilik Kabupaten Bangka Selatan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Selatan.
3. Dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Penyusunan rencana tindak lanjut dan perbaikan penurunan status Risiko penyakit Covid-19 di Kabupaten Bangka Selatan
5. Penguatan komitmen Bersama lintas sektor dan lintas program terkait.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	54.17

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	17.64
2	KETAHANAN PENDUDUK	TINGGI	30.00%	84.21
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	5.55

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori KETAHANAN PENDUDUK, alasan persentase penduduk yang sudah mendapatkan Vaksin Dosis 1 dan Dosis 2 hanya sebesar 11,05 %.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	1.44
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	8.75%	25.00

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	57.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	72.46
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena jumlah anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Covid-19) di Kabupaten Bangka Selatan lebih rendah dari anggaran yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk Covid-19)
2. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan karena belum adanya SOP, tidak ada BMHP, serta membutuhkan waktu lama untuk pengiriman dan pemeriksaan spesimen.
3. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), alasan karena belum adanya surveilans aktif dan zero reporting dari BKK.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kepulauan Bangka Belitung**
Kota	**Bangka Selatan**
Tahun	**2026**

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	38.99
ANCAMAN	28.10
KAPASITAS	49.12
RISIKO	**42.21**
Derajat Risiko	**SEDANG**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bangka Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 28.10 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 38.99 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 49.12 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 42.21 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kesiapan Laboratorium	Mengajukan anggaran untuk pemeriksaan dan pengiriman spesiman di tahun 2027	Survim dan perencana	Juli 2026
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin Komunikasi dan Koordinasi dengan BKK terkait Surveilans aktif di pintu masuk	Seksi Surveilans Dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Juni 2026
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan anggaran untuk penyelidikan epidemiologi, pengiriman, dan pemeriksaan spesimen.	Survim dan perencana	Juli 2026

Toboali, 30 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk....

dan Keluarga Berencana Kabupaten Bangka Selatan

dr. Agus Pranawa
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP.197908022008041001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium				Tidak adanya anggaran khusus untuk Bahan Habis Pakai (BMHP) untuk penyakit Infeksi Emerging, pengiriman dan pemeriksaan spesimen.	
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Tidak ada laporan Surveilans Aktif di pintu masuk oleh BKK			
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Tidak tersedia alokasi kewaspadaan dan penanggulangan COVID-19 di tahun 2026	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak adanya anggaran khusus untuk Bahan Habis Pakai (BMHP) untuk penyakit Infeksi Emerging, pengiriman dan pemeriksaan spesimen.
2	Berkoordinasi dengan Balai Karantina Kesehatan (BKK) terkait surveilans aktif di pintu masuk
3	Tidak tersedia alokasi kewaspadaan dan penanggulangan COVID-19 di tahun 2026

Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Kesiapan Laboratorium	Mengajukan anggaran untuk pemeriksaan dan pengiriman spesiman di tahun 2027	Survim dan perencana	Juli 2026
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin Komunikasi dan Koordinasi dengan BKK terkait Surveilans aktif di pintu masuk	Seksi Surveilans Dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Juni 2026
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengajukan anggaran untuk penyelidikan epidemiologi, pengiriman, dan pemeriksaan spesimen.	Survim dan perencana	Juli 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Agus Pranawa	Kadis	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan
2	Slamet Wahidin, SKM	Kabid P2P	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan
3	Rofinah, SKM	Pengelola Program PIE	DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan